

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki kriteria seperti: berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesis, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif atau yang dikuantitatifkan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi *hot pack* suprapubik terhadap pemulihan reflek vesika urinaria post anestesi spinal di RSUD. H. Abdul Moeloek Tahun 2023.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *static group comparison*. Rancangan penelitian adalah adanya kelompok menerima perlakuan (X) yang diikuti dengan pengukuran kedua atau observasi (O). Hasil observasi kemudian dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kontrol, yang tidak menerima intervensi. Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Desain Penelitian

	Perlakuan	Post test
Kelompok Eksperimen	X	O2
Kelompok Kontrol		O2

Keterangan:

X : perlakuan

O2 : setelah perlakuan

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- April 2023

D. Populasi

Menurut (Notoatmodjo, 2018) populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi dengan anestesi spinal di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

E. Sampel penelitian

1. Besar sampel

Menurut Notoatmodjo (2018) sampel adalah sebagian dari populasi atau mewakili populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini merupakan pasien pasien post operasi dengan anestesi spinal di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023. Berdasarkan data pasien, jumlah operasi pasien dengan anestesi spinal di RSUD Dr. H Abdul moeloek provinsi lampung pada bulan Agustus-November 2022 sebanyak 184 pasien, dengan rata rata 62 pasien per bulan. Maka rumus (Hidayat, 2017) yaitu: $(t-1)(r-1) > 15$, dimana t adalah banyaknya kelompok perlakuan dan r adalah jumlah replikasi. Banyaknya kelompok perlakuan pada penelitian ini adalah satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.

$$(t-1)(r-1) > 15$$

Keterangan :

t = jumlah kelompok

r = jumlah replikasi

$$(t-1)(r-1) > 15$$

$$(2-1)(r-1) > 15$$

$$2r - 2 - r + 1 > 15$$

$$r - 1 > 15$$

$$r > 15 + 1$$

$$r > 16$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut jumlah sampel yang diteliti $n > 16$. Sample dibulatkan menjadi 30 responden, sebagai persyaratan *medium kurve* untuk tiap kelompok. Maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, dengan pembagian 30 sebagai kelompok intervensi dan 30 sebagai kelompok kontrol.

2. Kriteria Subjek Penelitian

Supaya karakteristik sampel tidak menyimpang maka perlu kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kriteria inklusi
 1. Pasien dengan anastesi spinal
 2. Pasien pasca operasi yang telah lepas kateter
 3. Dalam kondisi sadar
 4. Usia 17-65 tahun
- b. Kriteria eklusi
 1. Pasien yang dirawat di ruang *intensive care*
 2. Tidak bersedia menjadi responden
 3. Terdapat luka atau kerusakan kulit area suprapubik

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel secara *accidental* yaitu pengambilan kasus yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain

(Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hubungan fungsionalnya variabel dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel bebas yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel independent adalah pemberian *hot pack* suprapubik.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat sering disebut juga variabel kriteria, respon dan hasil. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemulihan reflek vesika urine pasien post anestesi spinal.

G. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti, dan perlu sekali variabel-variabel yang diamati atau diteliti, dan perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau definisi oprasional untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmojo,2018). Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2: Definisi Oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1.	Pemulihan vesika urinaria	Proses timbulnya rasa untuk buang air kecil dengan kriteria adanya keinginan untuk BAK (buang air kecil) dan tidak terdapat adanya tanda-tanda dari retensi urin	Observasi	Lembar Observasi	Menit	Rasio
Variabel Independen						
2.	Terapi <i>Hot Pack</i>	Pemberian terapi kantung panas berisi gel dengan suhu 45°C, kepada responden sebanyak 1x20 menit.	<i>Hot pack</i>	-	-	-

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan data

Instrumen adalah alat ukur atau alat pengumpulan data pretest dan pakai lagi pada saat post tes (Notoatmojo, 2018). Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

2. Alat dan bahan penelitian

a. Alat dan bahan pengumpulan data

Lembar observasi

b. Untuk terapi *hot pack* suprapubik:

1. *Hot pack*
2. Air mendidih
3. Baskom untuk merendam *hot pack*
4. Thermometer
5. Jam
6. Alat pencapit
7. Handuk
8. Handscoon

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi, peneliti akan memberikan air minum 300 ml pada pasien, kemudian memberikan intervensi terapi hangat dengan *hot pack* pada area suprapubik selama 20 menit, setelah selesai melakukan terapi hangat *hot pack* setiap 45 menit melakukan observasi mengisi lembar observasi dan melakukan pencatatan waktu berkemih.

4. Tahap pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian:

Pada kelompok Intervensi:

1. Peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi, termasuk didalamnya penjelasan tentang tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang dilakukan, jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini subjek mendatangi informed consent.
2. Setelah pasien dengan kriteria inklusi setuju, peneliti memberi penjelasan tentang cara bagaimana prosedur penelitian dilakukan, lalu diberi terapi setelah itu dilakukan evaluasi oleh peneliti dengan wawancara.
3. Pada pasien yang memenuhi kriteria inklusi, peneliti memberikan air mineral untuk di minum sebanyak 300 cc.
4. Setelah pemberian minum, peneliti melakukan intervensi dengan pemberian terapi kompres hangat menggunakan *hot pack* dengan suhu 45°C selama 20 menit sesuai SOP.
5. Kemudian peneliti melakukan evaluasi setiap 45 menit pada responden dan mencatat waktu berkemih.
6. Peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan kepada pasien. Tahap akhir setelah didapatkan data, selanjutnya dikumpulkan dan di analisa.

Pada kelompok kontrol:

- 1) Peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi, termasuk didalamnya penjelasan tentang tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang dilakukan, jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini subjek mendatangi informed consent.
- 2) Setelah pasien dengan kriteria inklusi setuju, peneliti menanyakan kesiapan pasien mengikuti penelitian.

- 3) Pada pasien kelompok kontrol yang telah lepas kateter, peneliti memberikan air mineral untuk di minum sebanyak 300cc.
- 4) Kemudian peneliti melakukan evaluasi setiap 45 menit pada responden dan mencatat waktu berkemih.
- 5) Peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan kepada pasien. Tahap akhir setelah didapatkan data, selanjutnya dikumpulkan dan di analisa.

I. Pengolahan Data

Menurut (Notoatmojo, 2018) proses pengolahan data instrument-*Test* melalui computer memiliki empat tahapan yaitu:

1. Editing

Editing adalah kegiatan untuk mengecek dan memperbaiki isian formulir atau kuesioner. Hasil dari lembar observasi dilakukan editing. Data yang diperoleh dimasukkan kedalam program SPSS untuk kemudian dilakukan proses berikutnya. Peneliti melakukan pengecekan dalam pengisian lembar observasi pemulihan kandung kemih.

2. Coding

Setelah dilakukan proses *editing*, selanjutnya dilakukan *coding*. Tahap ini memberikan kode pada data yang diperoleh. Peneliti mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3. Pengolahan

Pada proses ini peneliti memasukkan data-data hasil dari penelitian pada program komputerisasi yaitu SPSS, data-data hasil pemulihan vesika urinaria (kandung kemih) yang dibuat dalam bentuk pengelompokan data.

4. Cleaning

Peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang telah dimasukkan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan

kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya kemudian dilakukan koreksi. Setelah cleaning selesai selanjutnya dilakukan proses analisa data.

J. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median, dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Analisa yang digunakan dalam penelitian untuk mencari statistik yang meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi. Data yang dianalisis univariat adalah rata-rata pulihnya reflek vesika urinaria responden berdasarkan distribusi responden yang telah terapi hangat di suprapubik dengan menggunakan *hot pack*.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian terapi hangat menggunakan *hot pack* terhadap pemulihan kandung kemih dalam satu kelompok dengan memperhatikan kondisi setelah diberikan intervensi.

Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *T sample Independen*. *T-test* pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak komputer. Sebelum peneliti menganalisis *T-test*, peneliti melakukan uji normalitas data dan didapatkan data berdistribusi normal. Sedangkan apabila didapatkan normalitas data negative akan digunakan uji *Wilcoxon* yang akan menguji apakah ada perbedaan antara dua kelompok yang diberikan perlakuan terapi *hot pack* suprapubik dan yang tidak diberikan perlakuan terapi *hot pack* suprapubik. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dilihat

kemungkinan pengaruh antara dua variabel dengan uji *Independent Sample t-test*, yaitu:

- 1) Probabilitas (value) $< \alpha$ (0,05) artinya ada pengaruh untuk pemulihan kandung kemih pasca pembedahan dengan anestesi spinal pada pasien yang dilakukan terapi hangat menggunakan *hot pack* pada suhu 45°celsius
- 2) Probabilitas (value) $> \alpha$ (0,05) artinya tidak ada pengaruh untuk pemulihan kandung kemih pasca pembedahan dengan anestesi spinal pada pasien yang dilakukan terapi hangat menggunakan *hot pack* pada suhu 45°celsius

K. Etika Penelitian

Menurut (Nursalam, 2013) etika penelitian yaitu hak objek penelitian dan yang lainnya harus dilindungi. Beberapa prinsip dalam pertimbangan etika meliputi: bebas eksplorasi, kerahasiaan, bebas dari penderita, bebas menolak menjadi responden dan perlu surat persetujuan (informed consent). Pertimbangan etika terkait penelitian ini dilakukan melalui perizinan dari pihak RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

1. Lembar Penjelasan Penelitian

Peneliti memberikan lembar penjelasan penelitian sembari menjelaskan kepada responden terkait penelitian yang akan dilaksanakan

2. Informed consent (lembar persetujuan)

Peneliti memberikan lembar informed consent sebagai bukti persetujuan menjadi responden dan bentuk perlindungan terhadap subjek penelitian dan menghargai hak responden. Setelah peneliti menanyakan kesediaan calon responden untuk ikut serta dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada responden, dengan prinsip peneliti menghargai keputusan responden. Setelah responden setuju dan menandatangani lembar persetujuan, selanjutnya langsung melakukan penelitian.

3. Kerahasiaan (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang disajikan data kuesioner yang sesuai dengan tujuan penelitian dan hanya menyebutkan inisial responden.

4. Anonymity (tanpa nama)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi pada lembar tersebut diberi kode pengganti nama responden. Biasanya menggunakan inisial dari nama responden.

5. Justice (keadilan)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Peneliti mengkondisikan lingkungan penelitian sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian.

6. Benefit (Manfaat) menghargai hak responden.

Setelah peneliti menanyakan kesediaan calon responden untuk ikut serta dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada responden, dengan prinsip peneliti menghargai keputusan responden. Setelah responden setuju dan menandatangani lembar persetujuan, selanjutnya langsung melakukan penelitian.